

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari pendidikan di sekolah, guru merupakan salah satu kebutuhan siswa untuk bersosialisasi dan bergaul. Menurut Drs. Tohirin, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)”, jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Kemajuan IPTEK dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan inovasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling seperti dalam layanan informasi dengan memanfaatkan teknologi internet. Selain layanan informasi, guru bk juga bertugas memberikan pelayanan konseling atau konsultasi bagi siswa. Di SMPN 2 Bangsal setiap siswa yang melakukan konseling atau konsultasi akan dicatat oleh guru bk dalam form rekaman konseling. Namun, dalam mencatat rekaman konseling masih dilakukan secara manual dengan mencatat dalam sebuah buku besar atau bisa disebut buku catatan pelanggaran dan layanan konseling. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak dapat mengetahui riwayat konseling siswa secara periodik dikarenakan dalam pencatatan dilakukan dalam lembar yang berbeda-beda setiap siswa konseling dan juga masih kurang terdokumentasi secara baik.

Dengan demikian sekolah tidak hanya berperan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring dengan itu penyelenggaraan konseling juga tidak hanya dilakukan dilakukan secara *face to face* (FtF) dalam satu ruangan tertutup dan mencatat seluruh riwayat konseling siswa tersebut, namun bisa dilakukan dengan sebuah kecanggihan alat sehari-hari (*handphone*) yang didalamnya terdapat aplikasi *e-counseling*. Dengan istilah modern (*electronic counseling*) yang secara singkat dapat diartikan yaitu sebagai proses manajemen data pelanggaran secara online dan konseling pada saat itu juga.

Dengan melihat adanya permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti berupaya untuk membuat aplikasi *e-counseling* sebagaipemanfaatan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa-siswi yang melakukan pelanggaran ataupun hanya melakukan konsultasi konseling. Serta diharapkan agar kinerja guru bk semakin optimal dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi di SMPN 2 Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah bagaimana cara membuat aplikasi bimbingan konseling yang bisa menyimpan data pelanggaran, data konseling dan rekap pelanggaran siswa pada satu program yang fleksibel dan *user friendly* berbasis android.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas dan mengingat luasnya permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Aplikasi ini merupakan media monitoring pelanggaran dan layanan konseling bagi siswa-siswi di SMPN 2 Bangsal Kabupaten Mojokerto

2. Aplikasi ini dapat digunakan oleh 2 *user* yaitu : Guru BK dan Siswa
3. Aplikasi ini terintegrasi dengan aplikasi yang berjalan pada *smartphone* berbasis Android dengan minimum versi 7.0 (*Nougat*).

1.4 Tujuan Penelitian

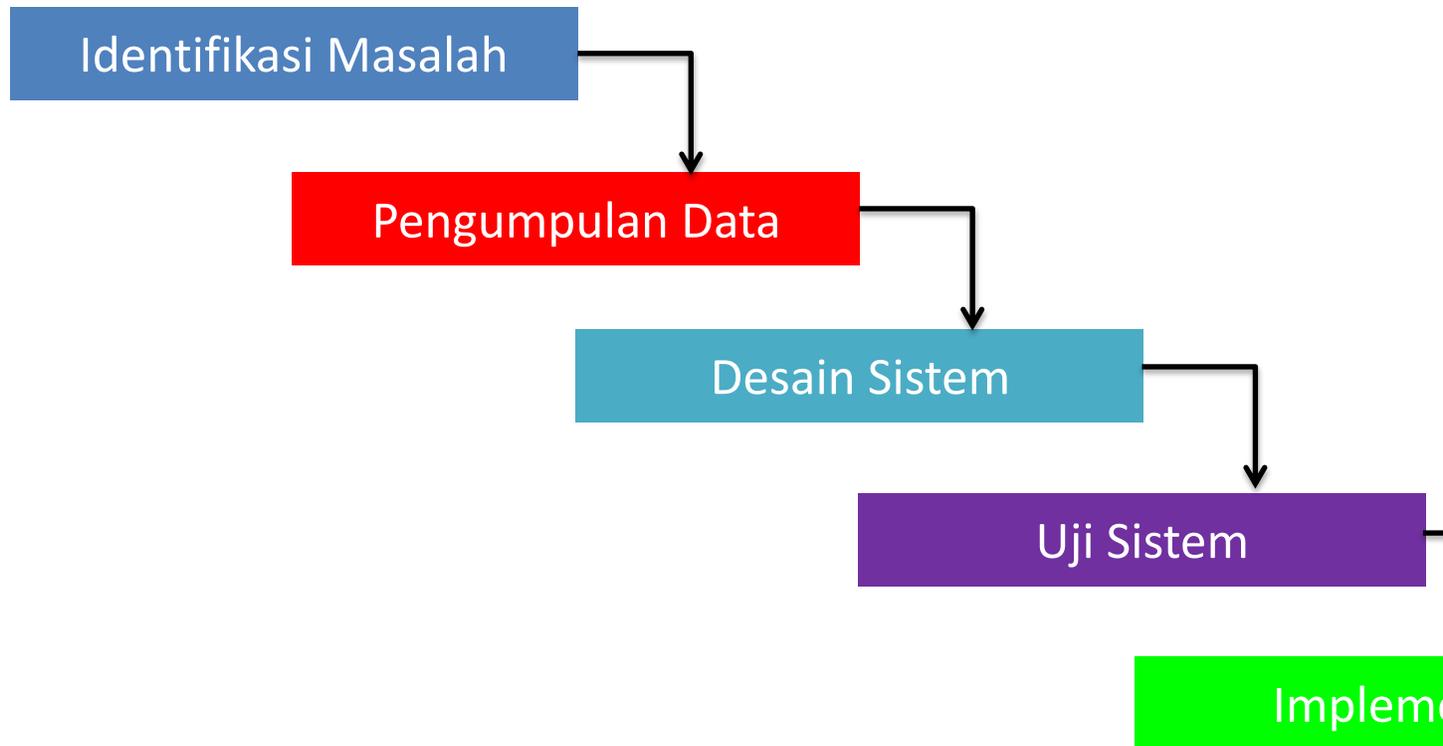
Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun aplikasi layanan bimbingan konseling yang bisa menyimpan data pelanggaran, data bimbingan konseling dan rekap pelanggaran siswa di lingkungan SMP Negeri 2 Bangsal Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna sebagai layanan akademis untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pelanggaran siswa-siswi sehingga dapat memudahkan pengguna dalam melakukan proses bimbingan dan pelanggaran siswa pada bimbingan konseling. Dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan *mobile phone* berbasis android.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sistematika tahapan yang dilaksanakan selama penelitian dan mencari data yang ada di SMP Negeri 2 Bangsal Kabupaten Mojokerto. Berikut ini adalah gambar bagan alir proses pembuatan metodologi penelitian pada aplikasi yang telah dibuat:



Gambar 1.1 Diagram Tahapan Penelitian

Berdasarkan gambar 1.1 metodologi penelitian dalam penyusunan laporan ini meliputi enam tahapan, yaitu:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Dalam penelitian, proses identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mendeteksi permasalahan yang diamati. Dari situ peneliti mengambil langkah untuk mengetahui lebih lanjut, bisa dengan membaca studi pustaka atau melakukan survey awal.

Studi pustaka merupakan kegiatan untuk menghimpun atau mencari informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah pada jurnal nasional atau internasional, tesis, dan sumber-sumber

lainnya. Kajian pustaka dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi yang relevan dengan penelitiannya.

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang akan berguna dalam pembuatan analisa pada aplikasi bimbingan konseling. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 di SMP Negeri 2 Bangsal Kabupaten Mojokerto sebagai studi kasus penelitian terhadap bimbingan dan konseling. Proses wawancara ini dilakukan agar mendapatkan informasi dengan guru bk, sehingga didapat data-data yang diinginkan berupa data tata tertib dengan jumlah 8 data pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa-siswi.

b. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung proses kerja yang sedang berjalan beserta mengumpulkan beberapa data seperti data siswa dan data pelanggaran. Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 dengan guru bk, sehingga didapatkan data-data berupa 8 data pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa-siswi.

3. Design Sistem (Perancangan)

a. *Design* sistem (perancangan) berkaitan dengan mengidentifikasi kebutuhan dalam suatu penelitian. *Design* sistem dapat dibagi atas beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

b. Analisis Sistem Baru

Setelah membuat rancangan sistem baru, maka tahapan dapat dilanjutkan dengan menganalisis sistem yang baru. Dalam tahapan ini, akan diidentifikasi cara kerja dari sistem baru yang akan dibangun.

c. Subsistem Manajemen Data (*Database*)

Pada tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel. Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel juga membutuhkan data untuk pembuatan sistem, untuk itu menganalisa atau mengidentifikasi data merupakan syarat penelitian. Pada pembuatan aplikasi bimbingan konseling siswa berbasis android memerlukan data sebagai syarat untuk pengolahan data yaitu:

- 1) Data siswa,
- 2) Data pelanggaran.

d. Subsistem Manajemen Model (*Model Base*)

Pada tahapan ini digunakan model sistem nomor yang telah di inputkan ke sistem secara urut.

e. Subsistem Manajemen Dialog (*User Interface System*)

Pada tahapan ini sistem diimplementasikan sehingga pengguna dapat berkomunikasi dengan sistem yang dirancang dalam bentuk menu form masukan.

f. Perancangan Basis Data

g. Setelah menganalisa sistem yang akan dibuat, maka tahap selanjutnya adalah analisa dan perancangan basis data yang menggunakan *Entity Relationship Diagram (ERD)* dilakukan untuk melengkapi komponen sistem.

h. Perancangan Struktur Menu

Rancangan struktur menu diperlukan untuk memberikan gambaran terhadap menu-menu atau fitur pada sistem yang akan dibangun.

i. Perancangan Antar Muka (*Interface*)

Untuk mempermudah komunikasi antara sistem dengan pengguna, maka perlu dirancang antar muka (*interface*). Dalam perancangan *interface* hal terpenting yang ditekankan adalah bagaimana menciptakan tampilan yang baik dan mudah dimengerti oleh pengguna.

j. Perancangan *Procedural*

Perancangan *procedural* merupakan tahap perancangan pada metode atau model yang akan digunakan dalam membangun sistem.

4. Uji Sistem

Uji sistem merupakan tahapan dimana aplikasi akan dijalankan, tahap ini diperlukan untuk mengetahui apakah sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Implementasi

Setelah analisa dan *design* sistem selesai, maka tahap selanjutnya adalah implementasi. Implementasi adalah tahapan dimana dilakukan *coding* atau pengkodean.

6. Simpulan dan Saran

Pada bagian ini, berisi kesimpulan mengenai hasil evaluasi dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian terhadap analisa dan penerapan aplikasi bimbingan konseling siswa berbasis android.